

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODEL *MASTERY LEARNING* PADA SISWA KELAS XII SMAN 8 PALEMBANG

Saparudin
SMA Negeri 8 Palembang

Abstrak

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *Mastery Learning* pada peserta didik kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi setelah diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning* pada peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (44,74%), siklus I (71,05%) dan (97,37%) pada siklus II.

Kata Kunci: biologi, *mastery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam pengembangan potensi seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang bisa memperoleh pengetahuan secara sistematis dan terarah. Sehingga kemampuan yang ada pada dirinya dapat digali dan dikembangkan dengan maksimal. Setiap kemampuan maupun perilaku yang akan dibentuk tentunya melalui proses, proses tersebut membutuhkan selang waktu untuk memperoleh pengetahuan baru sebagaimana yang hendak dicapai dalam tujuan pendidikan tersebut.

Proses yang dilakukan disebut juga dengan mendidik. Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang berusaha mendidik anak-anaknya dan atau anak-anak lain yang diserahkan kepadanya untuk di didik.

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Berbagai cara telah dilakukan pendidik agar materi dikuasai oleh peserta didik, diantaranya memberikan waktu yang banyak kepada peserta didik untuk bertanya, merivisi RPP, dan memperbaiki program penilaian. Namun kenyataannya ditemukan

data sebanyak 17 peserta didik dari 38 peserta didik (44,74%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM saat itu adalah 75.

Model pembelajaran *mastery learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pengulangan materi dalam pertemuan pembelajaran demi mencapai ketuntasan pembelajaran. Dalam model ini, materi dapat diulang dalam fase latihan terstruktur dan fase latihan terbimbing. Dengan begitu peserta didik dapat lebih memahami materi dan lebih aplikatif serta konkret dalam menerima pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model *Mastery Learning* pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Palembang

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *Mastery Learning* pada peserta didik kelas XII

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi setelah diterapkan model pembelajaran *Mastery Learning* pada peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat selama belajar Biologi

berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Bagi Peserta Didik dapat pengalaman belajar yang baru dengan penggunaan model pembelajaran yang baru, meningkatkan kecepatan belajar peserta didik dalam memahami suatu pokok bahasan tertentu sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. 4) Bagi Pendidik, dapat menjadi masukan dalam mengembangkan strategi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. 5) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu yang relevan untuk peneliti yang lainnya.

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2011:55) dalam bukunya berjudul *Kurikulum dan pembelajaran* "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran". Selain itu, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi, dan keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013:379).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Hasil Belajar

Menurut Sanjaya (2008:13), "Hasil belajar adalah pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan". Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Sudjana (2004) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus benar-benar memperhatikan ketiga aspek tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun tes untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat hasil belajar peserta didik antara lain sebagai berikut (Djamarah dan Zain, 2006:106):

a. Tes Formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan

untuk memperoleh gambaran tentang daya serap terhadap pokok bahasan.

b. Tes Sub sumatif adalah untuk memperoleh gambaran daya serap serappeserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik.

c. Tes Sumatif tujuannya untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar dalam satu periode belajar. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

3. Model Pembelajaran *Mastery*

Learning

Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh.

Dari hasil berbagai studi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menguasai bahan, yakni 90% - 100% dari penyajian pendidik. Sebagian besar peserta didik bervariasi antara 50% - 80%, malah sebagian lagi ada yang lebih kecil lagi penguasaannya terhadap bahan yang disajikan pendidik. Adanya variasi penguasaan bahan ini mencerminkan adanya variasi kemampuan para peserta didik.

Pengajaran dengan model *Mastery Learning* dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara berkelompok. Penyajian dalam pembelajaran berkelompok

akan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam memberikan bimbingan yang tepat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap peserta didik tertentu.

4. Ciri-Ciri *Mastery Learning*

Menurut Abu Ahmadi (2005:158) ciri-ciri *mastery learning* (belajar tuntas) sebagai berikut:

1. Para peserta didik dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
2. Bakat seorang peserta didik dalam suatu bidang pengajaran tertentu dapat diramalkan, baik tingkatnya (yaitu bahan yang dipelajari dalam bidang pengajaran itu dalam waktu yang telah ditentukan) maupun satuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut sampai ke tingkat penguasaan tertentu.
3. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh peserta didik untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya.
4. Kendatipun bakat diperhatikan jika peserta didik diberi kesempatan belajar yang seragam dan kualitas pengajaran yang seragam pula, hanya sedikit peserta didik yang dapat mencapai tingkatan *mastery* (menguasai). Sebaliknya, setiap

peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula mayoritas peserta didik dapat mencapai tingkatan *mastery*.

5. Model Carroll
Tingkat belajar = (1.ketentuan, 2.kesempatan belajar, 3.bakat, 4.kualitas pengajaran,5. kemampuan memahami pengajaran).

a. Langkah-langkah *Mastery Learning*

Menurut Abu Ahmadi (2005:159), perencanaan belajar tuntas disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan bidang pengajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi. Para peserta didik akan dinilai berdasarkan alat evaluasi tersebut pada akhir pelajaran mengenai bahan pelajaran tertentu.
3. Menjabarkan dan memecahkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil.
4. Mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.
5. Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi pendidik dan peserta didik tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.

6. Mengembangkan suatu himpunan materi pengajaran edukatif atau *learning corrective*, sebagai alat untuk mengoreksi hasil belajar, yang bersumber pada setiap pokok uji satuan tes.
7. Setiap peserta didik harus mengikuti kesulitannya sendiri dalam mempelajari bahan pengajaran.

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan, pendidik mulai melaksanakan belajar tuntas di kelasnya. Bila suatu kelas belum terbiasa menggunakan strategi belajartuntas, maka dianjurkan pendidik terlebih dahulu memperkenalkan prosedur belajar tuntas kepada para peserta didik dengan memberikan motivasi dan memberikan petunjuk awal.

b. **Kelebihan *Mastery Learning***

Menurut Made, (2009:21), menyatakan tiga hal kelebihan pembelajaran tuntas, yaitu:

1. Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas.
2. Efisiensi belajar peserta didik secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas.
3. Sikap yang ditimbulkan akibat peserta didik mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas.

Menurut Zuriah (2006:162), “hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data yang diperoleh dari lapangan”. Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, ”Ada peningkatan hasil belajar Biologi melalui model pembelajaran *mastery learning* pada peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 8 Palembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober

semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik .

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

2. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan proses dan sikap para peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* yang dapat dilihat dari keterampilan peserta didik.

4. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh bukti jalannya proses pembelajaran Biologi dengan metode berupa foto-foto.

A. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor lebih dari 75% atau nilai ≥ 75 , dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai nilai ≥ 75 .

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pemberian balikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

P_1 = pertemuan 1

P_2 = pertemuan 2

- b. Lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dimana pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

A. Analisis Hasil Penelitian Persiklus

1. Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional atau *Teacher Center*. Selanjutnya berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh peneliti bersama pendidik lain (*Observer*) melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra Siklus dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2017. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Biologi dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Hasilnya proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada pendidik. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar masih rendah terlihat dari kondisi peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar. Masih banyak peserta didik, yang tidak memperhatikan ketika pendidik menerangkan pelajaran di depan kelas, dengan cara mengobrol bersama antar teman-temannya. Dampaknya hasil belajar peserta didik yang rendah, dibuktikan hasil (*Pre-Test*) dengan nilai tertinggi 90, terendah 50, dan rata-rata 70,56.

Nilai rata-rata pra siklus hasil belajar peserta didik adalah 70,56 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 44,74% atau ada 17 peserta didik dari 38 peserta didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar. Karena baru 17 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 44,74% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, masih terdapat 21 dari 38 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 55,26%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Biologi yang dikehendaki sebesar 85%.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017 di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah peserta didik 38 Peserta Didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah menulis yang relevan dengan KBM dan bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu 19,50% dan 18,36%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, membaca buku dan mengerjakan tes evaluasi yaitu masing-masing sebesar 17,00, 17,50 dan 18,00%. Aktivitas peserta didik yang terbilang kecil adalah menyajikan hasil pelajaran yaitu sebesar 12,00%.

Model Pembelajaran *Mastery Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,89 dan ketuntasan belajar mencapai 71,05% atau ada 27 peserta didik dari 38 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,05% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang digunakan pendidik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut pendidik kurang mengawasi setiap kelompok secara

bergiliran dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik kurang baik dalam pengelolaan waktu karena pada kegiatan memberikan evaluasi waktunya hampir habis dan pendidik kurang antusias selama pembelajaran berlangsung karena terlihat dari peserta didik sulit untuk mempersentasikan atau menyajikan ke depan kelas.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Pendidik dituntut untuk lebih lagi menjelaskan dan mempraktekkan keterampilan kooperatif dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik perlu mendistribusikan waktu secara baik agar kegiatan-kegiatan pada akhir pembelajaran dapat dilakukan dan pendidik harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, alat pengajaran mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada

tanggal 8 September 2017 di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah :

Untuk aktivitas peserta didik yang telah masuk kategori yang sangat baik adalah aktivitas bekerjasama dengan sesama kelompok, Menulis relevan dengan KBM, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik dan mengerjakan tes evaluasi persentasenya mencapai 22,50%, 22,50%, 21,50% dan 21,50%. Aktivitas yang lain juga telah masuk kategori baik. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,95 dan ketuntasan belajar mencapai 97,37% atau ada 37 peserta didik dari 38 Peserta Didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik

dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah pendidik menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan pendidik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan, selama proses belajar mengajar pendidik telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Untuk masing-masing aspek cukup besar, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II pendidik telah menerapkan belajar aktif dan mandiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar

mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Mastery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik (ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, siklus I, dan II yaitu masing-masing 44,74%, 71,05%, dan 97,37%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (44,74%), siklus I (71,05%) dan (97,37%) pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan Model Pembelajaran

Mastery Learning, sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Adapun saran yang disampaikan peneliti agar proses belajar mengajar Biologi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Mastery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga pendidik harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan
2. Pendidik hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 2004. *Panilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Ed. 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodde Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.